

Peran Kepala Desa Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di Desa Labuan Kecamatan Labuan Kabupaten Pandeglang

E. Nita Prianti

Universitas Banten Jaya

nitaprianti18@gmail.com

Ismi Rumiati

,Universitas Banten Jaya

ismyrumiyatiphone@gmail.com

Alamat: Warung pojok di, Jl. Ciwaru Raya No.73, Cipare, Kec. Serang, Kota Serang, Banten 42117

Korespondensi: nitaprianti18@gmail.com

Abstract: This research was conducted in the village of Labuan, Labuan sub-district, Pandeglang Regency. with the aim of 1) To find out the Role of the Village Head Against Juvenile Delinquency in Labuan Village, Pandeglang Regency. 2) To find out the factors that influence juvenile delinquency in Labuan Village, Pandeglang Regency. 3) To find out the efforts in tackling juvenile delinquency in Labuan Village, Pandeglang Regency. The method used is a qualitative method with data collection through observation techniques, interviews and documentation. The analysis used is to use triangulation with data reduction techniques, data display and data verification. The results obtained in this study are that the role of the Labuan village head in Pandeglang district in tackling juvenile delinquency is quite good. According to the results of the data that the researchers obtained, the Labuan village head had carried out his obligations in carrying out his duties as an obligation. The village head has tried to minimize juvenile delinquency through an appeal to always be aware of its citizens, cooperate in participating in positive things, set a positive example, appreciate what teenagers do and provide sanctions according to irregularities committed for the perpetrators.

Keywords: Village Head, Juvenile delinquency

PENDAHULUAN

Dalam Undang-Undang Nomor No. 12 tahun 2008 perubahan kedua atas Undang-undang 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah, desa dibedakan dengan kelurahan. Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui negara, sedangkan kelurahan adalah satuan administrasi pemerintahan di bawah kecamatan yang merupakan wilayah pelayanan administrasi dari kabupaten/kota. Selanjutnya sebagaimana dalam pasal 23 tahun 2014 tentang pemerintah daerah bahwa Otonomi Daerah adalah hak, wewenang, dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri Urusan Pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia. Asas Otonomi adalah prinsip dasar penyelenggaraan Pemerintahan Daerah berdasarkan Otonomi Daerah.

Pemerintah desa yang dimaksud disini adalah Kepala Desa dan Perangkatnya, sesuai dengan Pasal 12 ayat 1 Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 Tentang Desa. Dalam melaksanakan urusan kemasyarakatan, pemerintah desa dituntut lebih tanggap menyikapi dan menyelesaikan konflik yang terjadi ditengah-tengah warganya, pemerintah desa mampu bersifat netral, dengan mengedepankan prinsip kebenaran, tanpa membedakan, tanpa harus memihak. Peran Pemerintah Desa dalam menjalankan roda pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan menjadi penentu keberhasilan, hal ini disebabkan pemerintah desa merupakan pimpinan penyelenggaraan pemerintahan otonomi desa yang dipilih langsung oleh warganya.

Dalam pembangunan nasional yang multi dimensi secara pengelolaan yang melibatkan segenap aparatur pemerintahan baik di tingkat pusat maupun di tingkat daerah bahkan sampai di tingkat desa. Komponen atau aparatur yang dimaksud hendaknya memiliki kemampuan secara optimal dalam pelaksanaan tugasnya.

Aparat yang melaksanakan sesuai dengan tugas dan fungsi kepemimpinannya terutama lebih mengarah kepada peningkatan profesionalitas maju dan mundurnya suatu daerah tertentu sangat di pengaruhi oleh bentuk profesionalitas kepemimpinan dalam menjalankan tugasnya. Seperti pendapat (Jamaludin : 2015) Bahwa berhasil atau tidaknya pelaksanaan otonomi daerah tergantung kepada peran serta masyarakat berikut kepada desa dan perangkatnya terutama dalam menyangkut pelaksanaan pembangunan.

Secara otomatis bahwa kepala desa sebagai seorang pemimpin harus dapat memaksimalkan profesinalitasnya dalam bekerja dengan baik dan mampu mengendalikan bawahanya sesuai dengan tegas, dikarenakan seorang pemimpin mempunyai fungsi sebagai berikut, yaitu membimbing, membina, memotivasi, memberikan contoh teladan, mengawasi dan mengambil keputusan yang efektif sehingga dapat memberikan pengaruh terhadap pola fikir dan prilaku bawahanya maupun masyarakatnya untuk berperilaku sesuai dengan apa yang dikehendakinya di lingkungan sosialnya.

Lingkungan sosial merujuk pada lingkungan dimana seorang individu meakukan interaksi sosialnya. Manusia dikatakan mahluk sosial dikarenakan dalam diri manusia ada dorongan untuk berhubungan (interaksi) dengan orang lain. dalam konteks sosial inilah disebut sebagai masyarakat, setiap orang akan mengenal orang lain melalui perilaku dari lingkungan sekitarnya inilah yang disebut sebagai masyarakat (Setiadi 2014).

Masyarakat merupakan kelompok-kelompok makhluk hidup dengan realita-realita baru yang berkembang menurut hukum-hukumnya dan berkembang menurut pola perkembangannya yang tersendiri. Masyarakat dapat membentuk kepribadian yang khas bagi

manusia. Masyarakat juga memiliki peran penting dalam perkembangan remaja dan masyarakat memiliki pengaruh besar terhadap kenakalan remaja. Peran masyarakat di antaranya melakukan pengendalian terhadap individu agar dapat berperilaku sesuai dengan norma dan nilai yang telah disepakati bersama.

Masa remaja merupakan masa dimana seorang individu mengalami peralihan dari satu tahap ke tahap yang berikutnya dan mengalami perubahan baik emosi, tubuh, minat, pola perilaku. Remaja merupakan masa peralihan antara anak-anak dan dewasa. Remaja mulai mencoba-coba bertindak dan berperilaku seperti orang dewasa, misalnya: merokok, minum-minuman keras, menggunakan obat-obatan, dan lain-lain. Tindakan ini tidak sesuai dengan norma atau aturan yang berlaku di masyarakat.

Dalam kehidupan bermasyarakat sekarang ini masalah kenakalan remaja merupakan hal yang lazim. Ada banyak masalah kenakalan remaja yang ditemukan, misalnya: tawuran, pertengkaran antara orang tua dengan anak, pesta miras, narkoba, dan lain-lain. Dari tahun ke tahun kenakalan remaja di Indonesia semakin bertambah dan para remaja semakin menjadi-jadi dalam kehidupan pergaulannya sehingga mengganggu ketentraman baik dilingkungan keluarga maupun masyarakat. Sebagaimana kita ketahui bahwa pada akhir-akhir ini tindak pidana yang dilakukan oleh anak atau remaja semakin meningkat, meresahkan masyarakat dan menyebabkan terjadinya kejahatan-kejahatan yang dilakukan oleh anak atau remaja tersebut.

Jumlah anak yang mencapai sepertiga penduduk Indonesia dapat menguntungkan Negara dalam hal sosial budaya, ekonomi, politik dan pembangunan jika dapat dimanfaatkan secara optimal. Namun jika tidak diiringi dengan peningkatan kualitas anak, maka akan memicu lahirnya penyimpangan sosial. Penyimpangan sosial yang dilakukan oleh anak khususnya remaja maka biasa disebut dengan kenakalan remaja. Perilaku kenakalan remaja dimaknai sebagai perilaku yang tidak sesuai dengan norma-norma yang hidup di tengah masyarakat (Sarwirini, 2011).

Masa remaja merupakan masa dimana seseorang mengalami kelabilan dalam berfikir yang tercermin dalam perilakunya, ditunjukkan dengan melakukan kenakalan-kenakalan maupun penyimpangan. Hal ini disebabkan masa remaja simbol status untuk mendapatkan seperti apakah dirinya sebenarnya. Kurangnya pembinaan dan pengawasan akan membuat remaja berperilaku menyimpang seperti melanggar norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Remaja yang melakukan pelanggaran terhadap norma-norma hukum disebut dengan kenakalan, seperti perkelahian, perusakan, penggunaan narkoba, pencurian dan lain-lain. Dengan demikian pengertian secara etimologis disebut juga sebagai kejahatan. Dilihat

dari subjek/pelakunya, maka menjadi juvenile delinquency yang berarti penjahat anak atau kejahatan remaja atau anak jahat. (Sudarsono, 2012)

Maka sangat penting para remaja mendapat bimbingan dan pembinaan baik dari orang tua, guru, maupun lingkungan masyarakat agar mereka memiliki konsep diri yang positif dan jauh dari kenakalan remaja dan penyimpangan. Peran orang tua sangat besar terhadap pembentukan konsep diri remaja, karena dalam keluarga untuk pertama kalinya anak belajar tentang segala hal, baik berinteraksi ataupun belajar norma-norma. Kasih sayang, perhatian, kehangatan, dan keutuhan keluarga sangat dibutuhkan untuk membantu membentuk konsep diri yang ideal. Remaja dapat mempersiapkan dirinya melalui interaksi yang dilakukan, pertama kali adalah dengan lingkungan keluarga yang kemudian masyarakatnya.

Peran keluarga (orang tua) sebagai pendidik yang pertama bagi anak-anaknya nampak semakin terabaikan di masyarakat. Dengan alasan berbagai kesibukan baik desakan kebutuhan profesi yang sering menyebabkan kurangnya kedekatan orang tua dengan anak-anaknya. Kondisi yang demikianlah yang lama kelamaan tidak disadari menjadi penghalang hubungan orang tua dengan anaknya. Sementara itu kita semua mengetahui hubungan harmonis antara keduanya akan banyak mempengaruhi perkembangan anak baik secara fisik maupun psikis.

Selain itu sekolah juga mempunyai peranan yang sangat penting karena sekolah merupakan tempat yang signifikan bagi pengembangan konsep diri siswa, sebab sekolah merupakan lembaga pendidikan tempat mengembangkan diri yang bersifat intelektual maupun emosional. Dalam hal ini guru berperan penting dalam membimbing dan mendukung siswa untuk memiliki jiwa, tujuan dan sikap yang positif.

Masa remaja merupakan masa perkembangan transisi antara masa anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif, dan sosial emosional. Batasan usia remaja pada umumnya antara 12 hingga 21 tahun. Secara psikologis remaja adalah suatu usia di mana individu menjadi terintegrasi ke dalam masyarakat dewasa. Pada usia ini anak tidak merasa bahwa dirinya berada di bawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama, atau paling tidak sejajar dengan orang dewasa. Masa remaja sudah tidak termasuk golongan anak-anak, tetapi belum juga dapat diterima secara penuh untuk masuk ke golongan orang dewasa. Dengan demikian, di mana pada masa remaja ini anak ingin mencari jati dirinya dan ingin mencoba melakukan hal yang baru. Sehingga dari perbuatannya tersebut kadang-kadang dapat menimbulkan kenakalan remaja pada lingkungan keluarga dan masyarakat.

Kenakalan remaja merupakan suatu perbuatan yang melanggar norma, aturan, atau hukum dalam masyarakat yang dilakukan pada usia remaja atau transisi masa anak-anak ke dewasa (Mohamad Ali, 2014). Ada 4 Faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja adalah

faktor keluarga, lingkungan, sekolah dan sosial dalam masyarakat. Faktor-faktor inilah yang menyebabkan seorang anak terpengaruh dalam melakukan hal-hal yang merusak dirinya sendiri dan lingkungannya, sehingga berperilaku menyimpang. Namun yang menjadi masalah adalah ketika remaja tersebut melakukan kenakalan di lingkungannya sendiri.

Dari gambaran di atas sebagaimana sesuai yang peneliti lakukan, bahwa kenakalan remaja di desa Labuan lebih banyak berwujud pelanggaran norma masyarakat daripada pelanggaran norma hukum, meskipun juga terdapat beberapa kasus yang dilimpahkan ke kepolisian diantaranya kasus pencurian, tawuran, bahkan sampai narkoba. Kenakalan remaja di desa Labuan kecamatan Labuan antara lain membolos sekolah, ikut serta tawuran, keluyuran, mabuk-mabukan, mencuri serta bergabung dengan geng atau komunitas remaja yang memberikan pengaruh buruk bagi remaja. Semakin lama, masalah kenakalan remaja ini dirasakan semakin meningkat.

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa Keadaan remaja dalam hal bersikap dan berperilaku di desa Labuan kecamatan Labuan. Selain bolos sekolah, ikut serta tawuran, para remaja lebih berperan aktif melakukan balap liar, ikut komunitas geng motor yang dapat meresahkan masyarakat, berpacaran bebas sampai hamil di luar nikah, pencurian, bahkan sampai penggunaan narkoba. Kondisi inilah yang dapat mengganggu lingkungan sekitar masyarakat.

Dari kondisi inilah semua harus dilibatkan untuk ikut berperan serta dalam melindungi perilaku para remajanya tidak hanya orangtua melainkan seluruh masyarakat harus terlibat di dalamnya termasuk kepala desa dalam mendidik remaja sangatlah perlu di lingkungan masyarakatnya. Ketika semua itu tidak berfungsi maka remaja akan melakukan apa yang mereka kehendaki tanpa ada batasnya seperti penjelasan di atas. Lingkungan masyarakat sangat menentukan pembentukan tingkah laku yang baik atau yang buruk untuk dapat di contoh oleh anak remaja.

Dari beberapa permasalahan tersebut di atas sebagaimana yang telah peneliti lakukan observasi di lapangan maka peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian di wilayah tersebut dengan mengangkat ke dalam sebuah judul yaitu *“Peran Kepala Desa Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Di Desa Labuan Kecamatan Labuan Kabupaten Pandeglang.*

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Jl. Sudirman desa Labuan, kecamatan Labuan kabupaten pandeglang dan waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2024. Sedangkan subjek dalam penelitian adalah 1 Kepala Desa, 10 remaja setempat Desa Labuan kecamatan Labuan Kabupaten Pandeglang

Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar. Menurut Moleong (2013) penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

- a) Kepustakaan yaitu dengan pengumpulan data dengan membaca literatur-literatur kepustakaan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti
- b) Riset lapangan yaitu dilakukan dengan cara mengadakan penelitian di lapangan dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1). Observasi terstruktur

Dimana peneliti mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan langsung langsung ke lokasi penelitian yang telah dirancang secara sistematis tentang apa yang akan diamati. Seperti halnya yang di jelaskan oleh Sugiyono (2016) bahwa observasi terstruktur dilakukan apabila peneliti sudah ada kepastian tentang variable yang akan diamati dengan menggunakan instrument penelitian yang telah teruji.

2). Wawancara

Peneliti melakukan penyebaran daftar pertanyaan atau pedoman wawancara yang sama kepada informan secara lisan dan tulisan untuk pengumpulan data kepada masyarakat dan pemuda desa Labuan Kecamatan Labuan Kabupaten Pandeglang. Dalam hal ini peneliti akan mempertanyakan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disediakan dan terstruktur yang kemudian diperdalam untuk memperoleh keterangan lebih lanjut sehingga jawaban yang diperoleh meliputi semua variabel dengan keterangan yang lengkap dan mendalam (Arikunto : 2013).

3) Dokumentasi

Peneliti melakukan dokumentasi untuk mencari data mengenai hal-hal yang berkaitan dengan variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, hasil rapat dan agenda lainnya yang dapat mendukung dalam data penelitian. Dokumentasi adalah suatu cara

yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa lampiran serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. (Sugiyono, 2016)

Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk menghindari kekeliruan data maka peneliti melakukan pemeriksaan data. Keabsahan data yang dimaksud jika adanya suatu kebenaran dalam data maka adanya suatu penarikan kesimpulan dalam mengenai kebenaran data.. Menurut (Bachri : 2010) terdapat 4 kriteria untuk melakukan pemeriksaan keabsahan data diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Derajat kepercayaan (*Credibility*)

Cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif peneliti melakukannya dengan cara: (a) Triangulasi yaitu triangulasi teknik, triangulasi sumber dan triangulasi waktu. (b) Perpanjangan pengamatan (c) peningkatan ketekunan dalam penelitian (d) diskusi dengan teman sejawat (e) analisis kasus negative, dan (f) membercheck.

2) Kebergantungan (*Dependability*)

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengacu kepada tingkat konsistensi dalam pengumpulan data, membentuk, dan menggunakan konsep-konsep pada saat membuat interpretasi untuk menarik kesimpulan dari hasil data temuan.

2) Kepastian (*Confirmability*)

Hasil penelitian akan peneliti dibuktikan kebenarannya dimana hasil penelitian sesuai dengan data temuan yang dikumpulkan dan dicantumkan dalam laporan lapangan. Hal ini dilakukan dengan membicarakan hasil penelitian dengan orang yang tidak ikut dan tidak berkepentingan dalam penelitian dengan tujuan agar hasil dapat lebih objektif.

3) Transferabilitas (*Transferability*)

Peneliti menguji data eksternal terlebih dahulu untuk menunjukkan derajat ketepatan yang kemudian peneliti akan memberikan uraian secara rinci, jelas, dan sistematis terhadap hasil data penelitian dengan tujuan agar dalam penelitian ini mudah difahami oleh orang lain. Sebagaimana yang dijelaskan oleh (Sugiyono, 2016) bahwa transferability adalah teknik untuk menguji data eksternal di dalam penelitian kualitatif.

ANALISIS DATA PENELITIAN

Analisis data dapat dijelaskan sebagai proses mencari dan menyusun secara sistematis yang diperoleh hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono : 2016).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data kualitatif dari Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2016) yaitu *“analysis as consisting of three flows activity: data reducing, data display, and drawing conclusion or verification*. Artinya tiga tahapan yang akan dilakukan dalam menganalisis data kualitatif yaitu dengan menggunakan mereduksi data, menampilkan/penyajian data dan menggambarkan kesimpulan atau membuat verifikasi.

Berdasarkan pengolahan data hasil penelitian peneliti ini dengan menggunakan langkah-langkah yang dapat peneliti jabarkan sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Dari data hasil penelitian yang diperoleh melalui proses wawancara dengan beberapa informan penelitian yaitu Kepala desa dan para remaja mengenai *“Peran Kepala Desa Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Di Desa Labuan Kecamatan Labuan Kabupaten Pandeglang*.

Hasil data penelitian yang diperoleh bahwa kenakalan remaja sangat marak saat ini yang tentu sangat meresahkan para orangtua dan warga yang ada disekitarnya. Bentuk kenakalan remaja yang terjadi di wilayah Labuan sebagaimana hasil wawancara dan observasi lapangan yaitu adanya perubahan pada setiap individu baik secara emosi, tubuh, minat, pola perilaku, dan juga penuh dengan masalah-masalah lainnya. Hal tersebut tentu yang mendasari kenakalan Remaja yang mendominasi adalah kurangnya motivasi dari individu itu sendiri bagaimana untuk menjadi pribadi yang baik, kurangnya kepedulian orangtua karena disibukan dengan pekerjaan, bahkan didominasi oleh lingkungan sekitarnya.

Dari hasil informasi yang diperoleh peneliti tentu Ada banyak masalah kenakalan remaja yang ditemukan di desa Labuan kecamatan Labuan, seperti: tawuran, pertengkaran antara orang tua dengan anak, pesta miras, narkoba, dan lain-lain. Dari waktu ke waktu kenakalan remaja di desa Labuan memang semakin meningkat. Hal tersebut sebagaimana fakta di lapangan bahwa sikap dan perilaku para remaja semakin menjadi-jadi dalam kehidupan pergaulannya sehingga mengganggu ketentraman baik dilingkungan keluarga maupun masyarakat.

Dalam hal ini tentu sebagai kepala desa sangat berperan penting di dalamnya. Sebagaimana yang sudah peneliti lakukan penelitian bahwa kepala desa sudah memberikan yang terbaik bagi warganya tanpa terkecuali para remaja di desa Labuan kecamatan Labuan kabupaten pandeglang. Maraknya penyimpangan perilaku pihak kepala desa sudah berupaya menghimbau kepada warganya terutama para remaja untuk lebih berkarya tanpa harus mendekatka diri kepada hal negatif. Sebagaimana yang peneliti peroleh dari hasil wawancara bahwa kepala desa turut bekerja sama dalam menjalankan tugasnya dalam hal meminimalkan penyimpangan perilaku. Penyimpangan perilaku yang terjadi pada para remaja di desa Labuan dipengaruhi oleh beberapa factor diantaranya adalah individu itu sendiri, lingkungan dan teknologi dan sebagai upayanya dalam menciptakan dan meminimalisir penyimpangan perilaku sebagai kepala desa memberikan aturan-aturan bagi warganya dan menghimbau untuk tetap selalu waspada terhadap lingkungan sekitarnya bahkan kepala desa tidak segan memberikan sanksi terhadap pelakunya sesuai yang diperbuatnya.

2. Penyajian Data/Display Data

Berdasarkan data hasil temuan penelitian baik hasil temuan observasi maupun hasil temuan wawancara terungkap bahwa peran Kepala Desa mencapai 70 % hal ini menunjukan bahwa peran Kepala Desa Labuan dalam meminimalisir tingkat penyimpangan perilaku pemuda cukup baik.. Pentingnya peran Kepala Desa secara maksimal dapat dipastikan mampu meminimalisir kondisi lingkungan yang tidak diinginkan bagi warganya seperti pergaulan bebas, pencurian, kenakalan remaja, tawuran antar remaja, tawuran antar warga, dan kurangnya keharmonisan antar warga. Dengan adanya campur tangan Kepala Desa tentu sebagai wargapun ikut serta dalam berpartisipasi dalam berperilaku positif sehingga sikap dan penyimpangan perilaku dapat dikendalikan dengan baik.

3. Penarikan Kesimpulan (*verification*)

Berdasarkan hasil data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara maka dapat dilakukan verifikasi bahwa Kepala Desa memiliki peranan yang sangat penting bagi warganya dalam hal penyimpangan perilaku, dengan cara ikut andil dan ikut bekerjasama dalam berpartisipasi serta memberikan himbauan untuk selalu waspada kepada warganya dalam menjaga sikap dan perilaku desa Labuan Kecamatan Labuan Kabupaten Pandeglang.

Selain itu tidak hanya kepala Desa melainkan keluarga pun ikut serta terlibat di dalamnya terlebih warga yang ikut berpartisipasi dalam menjaga sikap dan perilaku dengan cara melakukan hal yang positif dalam bertindak.

PEMBAHASAN

Sesuai dengan hasil data temuan dan penyajian data yang sudah dipaparkan peneliti di atas, sesuai hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi bahwa Peran Kepala Desa sangat penting maka dari itu sebagai kepala desa mempunyai peranan utama dan sesuai data yang peneliti peroleh kepala desa sudah menerapkan himbauan untuk meminimalisir penyimpangan perilaku bagi warganya dengan cara ikut serta berpartisipasi dan bertanggung jawab. Kepala desa memberikan himbauan untuk warga agar tetap waspada serta tidak mudah terpengaruh oleh teknologi ataupun yang lainnya, selain itu kepala desa menerapkan sanksi bagi yang melanggar aturan yang telah ditetapkan.

Adapun sebagai faktor meningkatnya kenakalan remaja di desa Labuan kecamatan Labuan tentu banyak sebab dimulai dari kurangnya motivasi diri, kurangnya peran tua, kurangnya kepedulian masyarakat sekitar, masyarakat yang terkadang cuek dengan penyimpangan perilaku yang diperbuat oleh para remaja dan masyarakat lebih bersifat individu, selain itu yang paling dominan factor yang disebabkan adalah pengaruh teknologi. Dalam hal ini terkadang tidak bisa dihindari sehingga berakibat fatal diakhir kemudian.

Tenologi yang disalahgunakan tentu berdampak buruk terhadap perkembangan para remaja baik secara mental, psikis, sikap, perilaku. Maka dari itu tidak hanya kepala desa melainkan orangtua, masyarakat ikut berperan serta aktif dalam melindungi anak-anaknya terlebih memberikan sanksi yang sesuai dengan perbuatannya hal ini bagian dari salah satu upaya kita bersama. Adapun sebagai upayanya baik yang dilakukan oleh Kepala Desa, Labuan kabupaten pandeglang adalah dengan giat ikut serta bersama-sama saling bekerja sama satu sama lain berupaya keras bagaimana cara meminimalisir tingkat penyimpangan perilaku bagi para remaja dengan cara menghimbau untuk berperilaku positif, memberikan contoh sikap dan perilaku yang positif, mengapresiasi hasil karya para remaja, memberikan sanksi sesuai penyimpangan yang dilakukan bagi para pelaku. Disamping itu perlindungan terhadap pemuda bukan sekedar tanggung jawab individu, melainkan tanggung jawab kita bersama selaku masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan Hasil data penelitian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kepala desa Labuan kabupaten pandeglang memiliki peran yang sangat penting dalam lingkungan masyarakatnya. Kepala desa terhadap warganya sudah melakukan tugas dan tanggung jawabnya dalam meminimalisir tingkat kenakalan remaja dengan cara ikut andil dan ikut bekerjasama dalam situasi dan kondisi dimana para remaja berada, berpartisipasi serta memberikan himbauan untuk selalu waspada kepada warganya dalam menjaga berbagai masalah dari kenakalan remaja. selain itu, giat ikut serta bersama-sama saling bekerja sama satu sama lain dalam meminimalisir kenakalan remaja dengan cara menghimbau untuk berperilaku positif, memberikan contoh sikap dan perilaku yang positif, mengapresiasi hasil karya para remaja, dan yang paling penting adalah memberikan sanksi sesuai penyimpangan yang dilakukan oleh para pelaku.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Ali, Muhamad 2014. Psikologi Remaja. Jakarta. Bumi Aksara.

Arikunto, 2013. Prosedur penelitian. Jakarta. Rineka Cipta

Bachri, Bachtiar S. 2010. Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif. Universitas Negeri Surabaya. Surabaya.

Maleong, 2017. Metodologi penelitian kualitatif. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya

Pasal 12 ayat 1 Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 Tentang Desa.

Pasal 23 tahun 2014 tentang pemerintah daerah

Setiadi dkk, dkk. Ilmu sosial budaya dasar. Jakarta. Prenada Media Group.

Sudarsono 2010. Kenakalan Remaja. Jakarta. Rineka Cipta.

Sugiyono, 2016. Metode penelitian pendidikan. Bandung. Alfabeta

Undang-Undang Nomor No. 12 tahun 2008 perubahan kedua atas Undang-undang 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah

Modul.

Jamaludin. 2015. Pemerintahan Desa Tugas dan fungsi serta penerapannya. Modul Ajar. Fakultas Ilmu Sosial dan Politik. STKIP.